Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 25, No 2 (2025): Juli, 1267-1270
DOI: 10.33087/jiubj.v25i2.6238

Pengaruh Sikap Belajar Siswa terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis

Ayu Yarmayani
Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Batanghari
Correspondence: ayuyarmayani@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis pada siswa kelas VII SMPIT Asy-Syifa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan uji regresi linier sederhana. Pengumpulan data dilakukan dengan pemberian angket dan tes kemampuan pemahaman konsep matematis. Teknik analisis data yang digunakan adalah *korelasi product moment*, uji signifikan dan koefisien determinan. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara sikap belajar dan kemampuan pemahaman konsep matematis pada siswa kelas VII SMPIT Asy-Syifa.

Kata Kunci: kemampuan pemahaman konsep matematis, pelajaran matematika, sikap belajar

Abstract. *This study aims to determine the learning attitudes towards the mathematical concept comprehension ability of seventh-grade students of SMPIT Asy-Syifa. This study uses a quantitative approach using a simple linear regression test. Data collection was carried out by administering questionnaires and tests on mathematical concept comprehension abilities. Data analysis techniques used are product moment correlation, significance test and determinant coefficient. The results of this study indicate that there is a positive and significant influence between learning attitudes and the mathematical concept comprehension ability of seventh-grade students of SMPIT Asy-Syifa.*

Keywords: *Mathematical Concept Understanding Ability, Mathematics Lesson, Learning Attitude*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan pembangunan nasional. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang merupakan pendidikan yang mampu mengembangkan potensi siswa sehingga mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Menurut Gumilar et. al (2023) faktor yang dapat menunjang kesuksesan pencapaian tujuan matematika adalah tingkat kemampuan dasar matematis siswa. Kemampuan dasar matematis, diantaranya (1) mengenal, memahami dan menerapkan konsep, prosedur, prinsip dan ide matematika; (2) menyelesaikan masalah matematika; (3) bernalar matematis; (4) melakukan koneksi matematika; dan (5) komunikasi matematis.

Matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, karena matematika merupakan mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam berkembangnya cara berpikir seorang siswa. Namun, matematika menjadi salah satu pelajaran yang kurang diminati oleh sebagian siswa, karena matematika sering dirasakan mata pelajaran yang sulit. Mengingat pentingnya pelajaran matematika di sekolah seharusnya keefektifan pembelajaran harus diperhatikan.

Menurut Arrosih et. al (2022), sikap belajar adalah suatu kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik misalnya adanya perasaan senang atau tidak senang, perasaan suka atau tidak suka terhadap guru, tujuan materi dan tugas-tugas serta lainnya yang kemudian semua itu akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Selain itu, menurut Purnomo (2016) Sikap merupakan kecenderungan pola tingkah laku individu untuk berbuat sesuatu dengan cara tertentu terhadap orang, benda atau gagasan. Sikap siswa terkait dengan proses pembelajaran merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Jika siswa bersikap negatif pada matematika maka siswa tersebut akan menjauhi, menghindari, bahkan membenci pelajaran matematika. Rasa malas dan jenuh akan melekat pada diri siswa selama proses pembelajaran. Dapat dipahami hal ini mempengaruhi pemahaman konsep matematis. Dan sebaliknya jika siswa bersikap positif maka siswa tersebut akan menyenangi dan berkeinginan mengetahui dan mengenal lebih jauh konsep-konsep dalam matematika. Dalam

situasi pembelajaran yang bagaimanapun siswa akan bersungguh-sungguh mencapai prestasi yang terbaik.

Perubahan sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran, tujuan yang ingin dicapai, keteguhan dan konsisten terhadap sesuatu. Penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik dan sebagainya. Menurut Azwar (2016) salah satu aspek yang sangat penting guna memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan (*assessment*) atau pengukuran (*measurement*) sikap. Metode pengukuran sikap dalam bentuk *self report* yang hingga kini dianggap sebagai yang paling dapat diandalkan adalah dengan menggunakan daftar pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh individu yang disebut skala sikap.

Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan suatu proses terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan dengan sistematis atau sesuai dengan langkah-langkah matematika. Dengan mentransformasikan ilmu pengetahuan dengan sistematis materi akan lebih mudah untuk dipahami sehingga hasil pembelajaran bisa dipahami dalam jangka waktu yang lama. Menurut Gumilar et. al (2023) tingkat kemampuan pemahaman konsep matematis siswa tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya: motivasi, minat, kesiapan, perhatian, strategi pembelajaran, guru, lingkungan dan media pembelajaran. Sedangkan menurut Liberna & Lestari (2024) kemampuan pemahaman konsep siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Faktor internal terdiri dari faktor jasmaniah, misalnya kesehatan, cacat tubuh dan faktor psikologis diantaranya tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, kedisiplinan, kemandirian belajar dan motivasi. Faktor eksternal adalah faktor sosial yang terdiri dari guru, teman sekelas, orang tua, dan masyarakat serta teman sepermainan, dan faktor nonsosial meliputi gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga dan letaknya, metode mengajar, kurikulum, alat pelajaran dan keadaan cuaca. Menurut Giriansyah et. al (2022) pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam mengungkapkan kembali apa yang telah dikomunikasikan kepadanya, menggunakan konsep pada berbagai situasi yang berbeda, dan mengembangkan beberapa akibat dari adanya sebuah konsep. Kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai supaya siswa dapat memahami suatu konsep dari suatu materi secara fleksibel dan tepat dalam memahami langkah-langkah yang berbeda dari materi serta dapat menggunakannya secara efisien.

Berdasarkan observasi awal pada siswa kelas VII SMPIT Asy-Syifa, dengan melihat hasil latihan yang merupakan soal pemahaman konsep matematis dengan indikator menyatakan ulang konsep dapat dikatakan masih rendah. Pada awalnya siswa bisa menjabarkan operasi aljabar dengan menyelesaikan operasi pada masing-masing variabel namun masih terdapat kesalahan dalam hasil akhir penyederhanaan. Selain itu juga siswa belum bisa menuliskan penyelesaian dengan sistematis. Kondisi tersebut diungkapkan responden siswa yang diwawancara yaitu karena banyaknya hitung-hitungan membuat matematika sulit dan kurang aktifnya siswa bertanya atau berdiskusi pada proses pembelajaran. Penjelasan tersebut merupakan gambaran aspek afektif dalam pembelajaran matematika mencakup perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan yaitu salah satunya adalah sikap belajar yang ditunjukkan pada proses pembelajaran.

Arrosih et. al (2022) dan Gumilar et. al (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat pengaruh anatara sikap belajar matematika terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang lebih menekankan aspek afektif (sikap belajar) dengan kemampuan kognitif spesifik yaitu pemahaman konsep matematis yang lebih sering dikaji secara terpisah. Sementara sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus terhadap hasil belajar matematika. Selain dari pada itu, penelitian ini di fokuskan pada siswa SMP kelas VII yang merupakan siswa tingkat awal pada sekolah menengah pertama dengan proses adaptasi yang tinggi. Penelitian ini juga memberikan kontribusi baru dalam konteks menawarkan implikasi praktis bagi guru dan pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan pembelajaran melalui pendekatan afektif.

METODE

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian *ex post facto* (Sukardi, 2003) Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik sampling total yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh

siswa kelas VII SMPIT Asy-Syifa tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 30 siswa (Sugiono, 2015). Instrumen penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian terdiri dari dua buah instrumen, yaitu instrumen tes untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dan instrumen non-tes untuk mengukur sikap belajar matematika siswa.

Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas yang bertujuan untuk menguji apakah sikap belajar dan kemampuan pemahaman konsep dalam model regresi memiliki data yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan hasil pengambilan keputusan adalah jika nilai sig. uji *kolmogorov smirnov* $> \alpha \ (\alpha = 0{,}05)$ maka data berdistribusi normal.

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh sikap belajar (variabel bebas) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis (variabel terikat) dengan hasil pengambilan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya signifikan antara variabel. Koefisien determinan adalah bagian dari keragaman total variabel terikat (Y) yang dapat diterangkan oleh keragaman variabel bebas (X). Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel X (Sikap belajar) mempunyai kontribusi atau ikut menentukan variabel Y (kemampuan pemahaman konsep).

HASIL

Tabel 1
Uji Normalitas Data

Variabel	N	Asymp. Sig. (2-tailed)
Sikap Belajar (X)	30	0,559
Pemahaman Konsep	30	0,327

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 1 hasil perhitungan uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai sig. uji *Kolmogorov Smirnov* dari masing-masing variabel penelitian lebih besar nilai alpha (0,05); maka dapat dikatakan bahwa data telah berdistribusi normal pada angket sikap belajar dan kemampuan penalaran matematis, artinya data layak dilanjutkan dalam model penelitian ini.

Tabel 2
Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}
Sikap Belajar	4,574	2,048

Sumber: data olahan

Tabel 3
Model Summary

Model	R	R Sqsuare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.654	.428	.407	7.30885	2.188

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui nilai t-hitung (4,632) > t-tabel (2,048); artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara sikap belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VII SMPIT Asy-Syifa. Hal ini juga diperkuat pada Tabel 3 yang diketahui bahwa korelasi antara sikap belajar matematika terhadap kemampuan pemahaman konsep adalah sebesar 0,654 yang mencerminkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel penelitian. Adapun besarnya pengaruh yang diberikan oleh sikap belajar matematika terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis adalah sebesar 0,428 sedangkan sisanya sebesar 0,572 dipengaruhi oleh variabel diluar dari variabel penelitian.

Sikap belajar merupakan kecenderungan perilaku siswa untuk merasa senang dan tidak senang dalam melakukan aktifitas belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif. Seseorang tidak dapat menangkap seluruh rangsangan dari luar melalui persepsinya, oleh karena itu melalui sekitarnya siswa harus memilih stimulus mana yang akan didekatkan dan mana yang akan dijauhi, karena harus memilih inilah maka seseorang membentuk sikap positif terhadap sesuatu hal dan menyusun sikap negatif terhadap lainnya. Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Arrosih et. al (2022) dan Gumilar et. al (2023) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sikap belajar terhadap hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika merupakan keseluruhan dari kemampuan matematis yang dimiliki siswa. Pembentukan sikap tidak terjadi demikian saja, melainkan

melalui proses tertentu, melalui kontak sosial terus menerus antara individu dengan yang lainnya.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa erdapat pengaruh positif yang signifikan antara sikap belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis pada siswa kelas VII SMPIT Asy-Syifa.

DAFTAR PUSTAKA

Arrosih, Marianti, & Muhammad Ahyar. R. 2022. Pengaruh Sikap Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *ElMilad: Jurnal PGMI*, 14(1), 1 – 8.

Azwar, Syaifuddin. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Giriansyah, E.F., Heni, P., & Ihsanudin. 2022. Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Berdasarkan Teori Skemp Ditinjau dari Gaya Belajar. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7 (1), 751 – 765.

Gumilar, G., Dyah. L., & Din Azwar. U. 2023. Pengaruh Sikap Belajar Matematika Siswa Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Bina Gogik*, 10(2), 251 – 258.

Liberna, Hawa & Witri. L. 2024 Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika ditinjau dari Self Concepts dan Lingkungan Belajar. *Jurnal Lemma*, 10(2), 120 – 133.

Purnomo, Yani. 2016. Pengaruh Sikap Siswa pada Pelajaran Matematika dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar matematika. *Jurnal JKPM*, 2(1), 93 – 105.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.